

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis berbasis *Quantum Learning* lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori pada siswa SD Negeri No.064983 Medan.
2. Hasil belajar IPS siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan hasil belajar IPS siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran berbasis berbasis *Quantum Learning* dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri No.064983 Medan. Untuk siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa jika diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis berbasis *Quantum Learning*, sedangkan untuk siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, ternyata model pembelajaran ekspositori lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa dibandingkan jika menggunakan model pembelajaran model berbasis berbasis *Quantum Learning*.

B. Implikasi

1. Hasil Belajar IPS Siswa diajarkan dengan Model Pembelajaran Berbasis *Quantum Learning* Lebih Baik Dibandingkan Hasil Belajar IPS diajarkan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Ekspositori Siswa Kelas IV SD Negeri No.064983 Medan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis *Quantum Learning* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori.

Kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran dengan kedua model pembelajaran tersebut tidaklah kalah penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, karena setiap guru memiliki gaya mengajar yang berbeda. Idealnya, setiap guru memiliki kompetensi untuk membawakan pembelajaran dengan berbagai model. Namun kenyataannya, masih banyak guru memiliki kesiapan yang kurang memadai untuk membawakan setiap model pembelajaran. Guru lebih membawakan pembelajaran berdasarkan kecenderungan dirinya, sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai secara maksimal.

Dalam model pembelajaran berbasis *Quantum Learning*, dibutuhkan keterampilan lebih tinggi dalam mengelolanya, misalnya agar siswa dapat menampilkan kegiatan memberikan informasi dan mendapatkan informasi dengan baik, guru harus membimbing secara aktif dan tidak dapat menyerahkan seluruh persiapan kepada siswa karena bagi siswa, kegiatan memberikan informasi dan mendapatkan informasi bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan karena harus memiliki kesiapan terlebih dahulu. Pengelolaan model pembelajaran

berbasis *Quantum Learning* tidak serumit pengelolaan pada model pembelajaran ekspositori. Kegiatan berdiskusi hanya dilakukan di satu kelompok tidak berpindah-pindah kelompok.

2. Hasil Belajar IPS Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi Lebih Tinggi Dari Hasil Belajar IPS Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Siswa dengan motivasi belajar tinggi secara rata-rata mempunyai hasil belajar IPS lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa motivasi belajar signifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih memiliki keinginan dan kemampuan dalam berkomunikasi dengan teman-temannya untuk menemukan solusi ataupun penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pelajaran, sehingga pada hakekatnya, siswa akan terbiasa dan terlatih untuk memecahkan masalah-masalah sehingga siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung lebih tinggi tingkat pencapaian hasil belajarnya.

Konsekuensi logis dari pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS berimplikasi kepada guru pengampu mata pembelajaran IPS untuk melakukan identifikasi dan prediksi di dalam menentukan motivasi belajar yang dimiliki siswa. Apabila motivasi belajar siswa dapat dikelompokkan maka guru dapat menerapkan rencana-rencana dan model-model pembelajaran yang tepat dan

sesuai dengan karakteristik siswa, di samping itu juga guru dapat melakukan tindakan-tindakan lain misalnya siswa dengan motivasi belajar tinggi diberikan tugas atau latihan dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi sedangkan untuk siswa yang memiliki motivasi belajar rendah diberikan materi-materi remedial yang bertujuan memberikan pemahaman dan penguasaan kepada siswa terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam menyelesaikan persoalan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Di samping itu, siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan retensinya dengan cara menemukan materi-materi penting bukan karena diberitahukan orang lain (guru).

Implikasi dari perbedaan karakteristik siswa dari segi motivasi belajar mengisyaratkan kepada guru dalam memilih model pembelajaran haruslah mempertimbangkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa akan berperan terhadap reaksi positif atau negatif yang akan dilakukannya dalam merespon ide, gagasan, atau situasi tertentu dalam pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, model pembelajaran yang diterapkan guru akan efektif atau tidak tergantung dari karakteristik siswa. Adanya perbedaan motivasi belajar ini juga berimplikasi kepada guru dalam memberikan motivasi dan meningkatkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi tentulah guru cenderung tidak mengalami kesulitan dalam memotivasi siswa, tetapi bagi siswa dengan motivasi belajar rendah maka guru perlu memberikan perhatian yang lebih dan kontinu dalam memberikan motivasi dan meningkatkan minat belajar siswa.

3. Interaksi Antara Model Pembelajaran Berbasis *Quantum Learning* dan Motivasi belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran berbasis *Quantum Learning* dengan motivasi belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *Quantum Learning*, dan juga bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori. Karena dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *Quantum Learning*, guru dapat menentukan tingkah laku yang bagaimana yang akan diperankan dalam merancang suatu pembelajaran sehingga dapat membentuk karakter siswa yang memberikan dampak positif bagi dirinya dalam menjalankan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan model pembelajaran ekspositori pada siswa dengan motivasi belajar rendah akan lebih efektif sebab partisipasi siswa dalam bekerja sama akan memperoleh hasil belajar yang baik. Guru harus berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, terutama dalam mempersiapkan media pembelajaran yang dapat memberi dukungan penuh dalam penerapan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya kesesuaian antara model pembelajaran yang akan diterapkan dengan karakteristi siswa khususnya motivasi belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, maka kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih efektif, efisien, dan memiliki daya tarik. Meskipun

demikian, perlu disadari tidak ada satupun model pembelajaran yang benar-benar sesuai untuk setiap karakteristik siswa maupun karakteristik materi pembelajaran. Namun hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru mata pembelajaran IPS untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dan disesuaikan dengan alokasi waktu dalam mengajarkan materi pelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik dan optimal dalam tujuan meningkatkan hasil belajarnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan beserta implikasinya, maka ada beberapa hal yang perlu disarankan, yaitu:

1. Guru IPS diharapkan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih maupun menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi yang harus disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik siswa.
2. Agar penerapan model pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan efektif dan efisien sebaiknya guru terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap karakteristik, kebutuhan terutama kemampuan motivasi belajar siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, guru diharapkan bukan sekedar meletakkan penyebab kegagalan pembelajaran pada model pembelajaran semata, tetapi guru perlu lebih memberi perhatian penuh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Hendaknya seorang guru selalu berusaha secara aktif menciptakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa, dan mengadakan evaluasi terhadap keefektifan model pembelajaran tersebut. Dengan dilakukannya evaluasi tersebut, maka guru lebih mudah untuk mendesain pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
4. Pembelajaran IPS merupakan pelajaran yang tak terlepas dari rumus dan perhitungan, maka disarankan bagi guru IPS lebih menguasai terlebih dahulu inti dari pelajaran tersebut dengan membuat desain yang menggugah keaktifan siswa dalam memahami pembelajaran IPS sehingga IPS dapat diaplikasikan dalam kesehariannya baik di sekolah maupun di luar sekolah.
5. Penelitian ini sangat perlu ditindaklanjuti untuk setiap jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan pada sampel yang lebih luas serta variabel penelitian yang berbeda.